

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan berkaitan erat dengan teknologi informasi dan komunikasi, perkembangan teknologi pendidikan dipengaruhi dan sangat diwarnai oleh perkembangan ilmu dan teknologi. Sebuah teknologi pada hakikatnya diciptakan untuk membuat hidup manusia menjadi semakin mudah dan nyaman. Pada saat ini kemajuan teknologi di dunia semakin maju dan pesat. Hampir semua bidang sangat terbantu dengan penemuan-penemuan yang ada, namun juga tidak sedikit kerugian dari penggunaan teknologi ini. Pada perkembangan era modern saat ini sudah semakin banyak fasilitas yang semakin berkembang dan penggunaannya mudah bagi para siswa pada saat ini. Peranan teknologi komunikasi menjadi sangat penting. Misalnya, penggunaan fasilitas buku elektronik dan penggunaan jaringan internet, jaringan komunikasi, dan jaringan media sosial lainnya.

Penggunaan fasilitas media belajar yang modern tersebut penggunaannya harus tetap berada dalam pengawasan beberapa pihak mulai dari pemerintah dan pihak pendidik serta dari sisi sosial orang tua. Karena masa usia yang dimiliki siswa sekolah dasar masih rentan dalam perilaku rasa ingin tahu terhadap suatu hal yang baru, serta perilaku siswa yang masih dalam tahap perkembangan masa berfikir irasional. Jadi penggunaan fasilitas media belajar tersebut harus tetap dalam batas usia dan pendidikan mereka.

Perkembangan zaman pada saat ini yang terus berubah dengan signifikan sehingga banyak merubah perilaku/perilaku pendidik dan peserta didik, dari pola pikir yang tidak mengenal teknologi menjadi lebih mengenal teknologi (modern). Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan salah satu penekanan dari tujuan pendidikan, seperti yang tertuang dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Tujuan Pendidikan Nasional Bab III Pasal 3 yang berbunyi:

Pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Menurut Henderson (*dalam* Sadulloh, 2010:05), pendidikan merupakan suatu proses pertumbuhan dan perkembangan, sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungan fisik, berlangsung sepanjang hayat sejak manusia lahir. Pendidikan di Indonesia diberikan sejak dini sampai dewasa terhadap anak penerus bangsa, agar dapat menerapkannya pada lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Pendidikan secara langsung bermula dalam lingkungan keluarga. Sebab pendidikan merupakan tanggung jawab orang tua. Pendidikan selanjutnya berlangsung ke lingkungan sekolah yang dibimbing oleh tenaga pendidik. Interaksi sosial dimulai pertama kali di lingkungan keluarga yang masih berhubungan dengan dunia keluarga, yaitu ayah, ibu, kakak dan adik, setelah itu mulai berinteraksi dengan warga sekolah mengenal teman satu sama lain. Pendidikan yang diajarkan di sekolah berupa pengetahuan dan

penanaman karakter secara tidak langsung, seperti perilaku, kepribadian anak yang baik dan interaksi sosial.

Sistem komunikasi dapat dilakukan dengan cara interaksi sosial, antara individu dengan individu lain, individu dengan kelompok, kelompok dengan kelompok. Interaksi sosial dapat diartikan hubungan timbal balik yang saling mempengaruhi, ada aksi dan reaksi yang pelakunya lebih dari satu. Contohnya, guru mengajar didalam kelas dan siswa memperhatikan apa yang dijelaskan. Interaksi sosial memerlukan syarat kontak sosial dan komunikasi sosial, komunikasi sosial dapat secara langsung maupun tidak langsung. Komunikasi secara langsung yaitu informasi yang disampaikan secara langsung/dihadapan orang tersebut, sedangkan komunikasi secara tidak langsung yaitu informasi yang diperoleh dari Telepon Genggam, baca buku ataupun mendengarkan penjelasan dari individu lain secara tidak langsung.

Komunikasi yang sering kita jumpai memiliki banyak bentuk teknologi baru yang kita kenal, seperti Telepon Genggam, surat elektronik, satelit, dan lain-lain. Teknologi komunikasi dalam bentuk Telepon Genggam merupakan fenomena alat yang menarik dalam penggunaannya. Telepon Genggam memiliki keunggulan karena dapat dibawa kemana saja dan memiliki banyak peminat tidak hanya kalangan anak muda tetapi juga pada kalangan orang-orang dewasa. Telepon Genggam telah merakyat dan diminati oleh manusia di dunia. Penggunaan Telepon Genggam menjadi sebuah kebutuhan yang sangat penting bagi kehidupan saat ini yang memerlukan mobilitas tinggi.

Pendidikan teknologi sering dijumpai dalam proses belajar mengajar di lingkungan sekolah. Penyebab siswa malas maupun rajin belajar dikarenakan siswa mulai terpengaruh dengan penggunaan Telepon Genggam. Dampaknya ada yang positif dan juga negatif sehingga siswa perlu mendapatkan perhatian khusus dari sekolah terutama guru. Dampak positif Telepon Genggam yaitu membantu mempercepat pekerjaan manusia, mempermudah komunikasi dan mengetahui informasi yang lebih luas. Telepon Genggam digunakan oleh semua orang untuk berkomunikasi.

Sedangkan, dampak negatif Telepon Genggam yaitu konsentrasi belajar menurun, mengganggu perkembangan anak dan kesehatan. Contohnya, ketika siswa mengoperasikan Telepon Genggam, siswa cenderung tidak menghiraukan teman-teman disekitarnya, karena siswa tersebut merasa lebih senang menggunakannya dari pada mendengarkan guru menjelaskan didepan dan merespon teman-temannya. Hal ini, dapat menyebabkan siswa tidak menerima materi yang dijelaskan dengan rinci oleh guru, malas belajar, berbicara tidak sopan dan perilaku yang menyimpang.

Fasilitas-fasilitas yang terdapat pada Telepon Genggam tidak hanya terbatas pada fungsi telepon dan SMS (*short messages service*) saja. Telepon Genggam dapat digunakan sebagai penyimpan berbagai macam data, sarana musik/hiburan, bahkan sebagai alat komunikasi. Siswa diijinkan membawa Telepon Genggam di sekolah sebagai alat komunikasi dengan orang tua/keluarga. Bukan hanya itu, di lingkungan kelas siswa juga sering menggunakan Telepon Genggam sebagai alat dokumentasi dan alat bantu pembelajaran. Hal ini menjadikan Telepon Genggam sebagai salah satu perkembangan komunikasi yang paling aktual di Indonesia selama lebih dari

lima tahun terakhir (Nurudin, 2005). Peran guru sangat penting karena jika guru tidak memperhatikan siswa-siswanya, mereka akan menjadi kurang sopan dan tidak menghargai pendapat orang lain. Hal ini dapat merubah perilaku belajar yang semula rajin menjadi malas belajar dan yang semula malas menjadi rajin, sehingga siswa mulai memiliki rasa ketergantungan pada Telepon Genggam.

Perubahan perilaku anak yang positif akan mempengaruhi dalam segi yang positif juga misalnya, lebih giat belajar, lebih paham tentang pengetahuan (materi) yang dicari, mendapatkan keterampilan baru melalui Telepon Genggam dengan menggunakan internet, terbiasa menghubungi keluarga agar tidak cemas. Sedangkan perubahan perilaku belajar anak dalam segi negatif, siswa cenderung menggunakan Telepon Genggam untuk bermain, membuka media sosial saat belajar tidak fokus pada apa yang dipelajari, kemana-mana menggunakan Telepon Genggam. Ketika ada orang yang memanggil tidak langsung menoleh atau menjawab. Perilaku belajar dapat terpengaruh ke hal negatif karena kurang adanya perhatian dari guru.

Hubungan antara guru dengan siswa tidak hanya sebatas kegiatan belajar mengajar, tetapi berperan penting dalam proses perkembangan perilaku siswa. Guru memiliki kewajiban selain sebagai pendidik, guru juga harus membimbing, mengarahkan dan memberi contoh yang baik untuk menumbuhkan kembangkan perilaku yang baik untuk semua siswa. Menanamkan nilai-nilai moral yang sangat penting bagi perkembangan psikologi siswa. Misalnya, mengajarkan kepada siswa bahwa sebagai yang muda harus menghormati yang lebih tua dari kita. Perilaku atau perilaku guru akan memberikan pelangi tersendiri terhadap watak siswa kedepan, yaitu teladan yang ditunjukkan oleh guru akan lebih mudah dan cepat diserap dalam

perilaku siswa dibandingkan dengan materi mata pelajaran yang disampaikannya. Guru juga harus memberikan perhatian dan ketegasan pada siswa tentang penggunaan Telepon Genggam di kelas.

Guru tidak hanya memiliki peran penting dalam proses pembelajaran di kelas, tetapi juga memiliki peran penting sebagai motivasi dan fasilitator. Ketika siswa menggunakan Telepon Genggam dengan cara yang berlebihan sebaiknya guru memberikan motivasi dan nasehat, agar siswa tidak menggunakan secara berlebihan lagi. Sehingga motivasi belajar siswa menjadi lebih baik dari sebelumnya, karena siswa mendapatkan pengaruh yang menguntungkan dan bahkan merugikan diri sendiri dari Telepon Genggam. Motivator adalah seseorang yang memberikan motivasi atau semangat baik kepada individu, organisasi, atau perusahaan dengan tujuan dapat meningkatkan semangat dan kualitas hidup. Motivasi belajar yang dibutuhkan siswa benar-benar harus diberikan oleh guru agar dapat mempengaruhi perkembangan perilaku belajar siswa akan menjadi lebih baik.

Penelitian ini disebabkan, peneliti melihat dan melakukan pengamatan saat terjadi proses pembelajaran di kelas dengan guru kelas di SD Negeri Kemayoran 01 Bangkalan perilaku siswa-siswa yang menghargai dan tidak menghargai pendapat teman-temannya sendiri, acuh tak acuh terhadap proses pembelajaran di kelas dan kecemburuan sosial di lingkungan sekolah. Sehingga siswa cenderung aktif dan tidak dalam proses pembelajaran, serta kurang berinteraksi dengan lingkungan sekitar dan nilai belajar siswa menurun dan meningkat secara bertahap dari waktu ke waktu contohnya nilai ulangan harian di kelas dan juga ada nilai raport yang membuktikan prestasi belajar siswa menurun dan meningkat. Perilaku siswa disebabkan karena

pengaruh Telepon Genggam yang sering digunakan di rumah, sekolah dan lingkungan masyarakat. Ketika peneliti melakukan observasi/pengamatan di lingkungan sekolah, peneliti melihat dengan jelas perilaku siswa saat di sekolah berperilaku sopan dan tidak sopan terhadap yang lebih tua, lebih suka bermain aplikasi permainan yang ada di Telepon Genggamnya dan membuka media sosial yang dimiliki.

Kenyataan saat ini, dalam proses pembelajaran siswa seringkali menggunakan Telepon Genggam untuk mencari jawaban atau informasi tentang pertanyaan yang sukar. Siswa melakukan hal tersebut dikarenakan guru yang memberikan perintah. Tapi, ada beberapa siswa menyalahgunakan perintah guru, bukannya mencari jawaban justru membuka aplikasi permainan yang terdapat di Telepon Genggam dan membuka sosial media yang dimiliki. Sehingga interaksi sosial berupa petunjuk yang diberikan guru tidak berjalan dengan baik. Interaksi sosial di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat juga mendapatkan dampak positif dan negatif dari Telepon Genggam.

Penelitian ini akan menganalisis mengenai dampak teknologi informasi dan komunikasi terhadap perkembangan perilaku belajar siswa kelas V. Penelitian ini akan menganalisis dampak teknologi informasi dan komunikasi yaitu Telepon Genggam pada sekolah sasaran di Kecamatan Bangkalan.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan, dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimanakah dampak Telepon Genggam pada kelas V di SD Negeri Kemayoran 01 Bangkalan?
- 2) Bagaimanakah perilaku belajar siswa di kelas?
- 3) Bagaimanakah peran guru untuk menyikapi perilaku belajar anak?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

- 1) Mengetahui dampak Telepon Genggam pada kelas V di SD Negeri Kemayoran 1 Bangkalan.
- 2) Mengetahui perilaku belajar siswa di kelas
- 3) Mengetahui peran guru untuk menyikapi perilaku belajar anak

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini, adalah:

1) Manfaat Teoritis

- a. Memberikan tambahan bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya bidang pendidikan dan pengajaran.
- b. Sebagai landasan bagi penulis lain untuk mengadakan penelitian tentang dampak Telepon Genggam terhadap perkembangan perilaku belajar siswa.

2) Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini akan bermanfaat untuk siswa, guru, keluarga dan lembaga pendidikan yang terkait.

a. Bagi Siswa:

- 1) Menumbuhkan motivasi yang kuat pada diri siswa
- 2) Meningkatnya kemampuan siswa dalam aspek kognitif dan afektif
- 3) Meningkatnya keaktifan siswa dalam belajar
- 4) Meningkatkan interaksi sosial terhadap lingkungan

b. Bagi Guru:

- 1) Mengetahui perilaku belajar
- 2) Mengetahui kegiatan siswa di lingkungan sekolah
- 3) Mendorong guru untuk memberikan perhatian yang lebih kepada siswa agar menjadi lebih baik dari sebelumnya
- 4) Mendapatkan informasi baru mengenai dampak Telepon Genggam yang mempengaruhi perilaku belajar siswa
- 5) Berguna untuk evaluasi pembelajaran, karena prestasi belajar dipengaruhi oleh perilaku belajar anak.

c. Bagi Sekolah:

- 1) Dapat menjadikan acuan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa baik untuk saat ini maupun untuk yang akan datang.
- 2) Dapat menjadikan pembelajaran dalam menerapkan Telepon Genggam lebih berhati-hati

e. Bagi Penulis:

Dapat menambah wawasan dan mendapat informasi baru mengenai pengetahuan tentang bagaimana dampak Telepon Genggam terhadap perilaku belajar. Sehingga demikian, dapat memberikan masukan dan pembekalan untuk proses kedepannya.

1.5 Asumsi Penelitian

Diasumsikan bahwa penelitian dampak Telepon Genggam terhadap perilaku belajar siswa di sekolah (Studi kasus pada kelas V SD Negeri Kemayoran 01 Bangkalan) dapat memberikan perhatian khusus terhadap siswa, serta dapat membuat siswa tersebut aktif belajar lagi dalam pola pikir yang baik dan berilaku sopan terhadap keluarga, guru, teman dan masyarakat.